

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mengeyam pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, baik perguruan tinggi swasta maupun negeri. Dalam menjalani proses pendidikannya, tentu saja mahasiswa memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk menjalani setiap proses kegiatan perkuliahan yang sudah terjadwal serta menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan (Zahri et al., 2017). Idealnya, mahasiswa harusnya memiliki kesadaran untuk dengan segera menyelesaikan setiap tanggung jawabnya. Namun, dengan berlangsungnya kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi yang cukup panjang banyak membuat mahasiswa menunda-nunda kewajibannya (Juita et al., 2021).

Beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia telah merancang program pembelajaran untuk mahasiswa tingkat strata 1 (S1) selama rentang waktu 7-8 semester atau dapat ditempuh dalam kurun waktu 3,5 - 4 tahun (Parastiara & Yoenanto, 2022). Pada kenyataannya, perilaku menunda-nunda kewajibannya saat kuliah pada mahasiswa banyak ditemukan pada mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir (skripsi) (Isdiyah & Ernawati, 2021), sehingga yang terjadi dilapangan adalah tidak seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi nya tepat waktu (Puspitaningrum, 2017).

Dalam penulisan skripsi, mahasiswa diberikan batasan waktu untuk menyelesaikan pengerjaannya. Tapi kondisi yang terjadi di Perguruan Tinggi adalah ada mahasiswa yang rajin dan cepat dalam pengerjaannya, ada mahasiswa yang tepat waktu dalam pengerjaannya, serta ada juga mahasiswa yang lambat dalam proses pengerjaannya. Problematika utama untuk mahasiswa yang lambat dalam pengerjaannya dapat diamati dari sisi kurang baiknya pengaturan waktu (Putri, 2021). Beberapa mahasiswa yang menyusun skripsi mengeluh disebabkan karena

kesulitan membagi waktu dengan baik atau kapan ia harus memulai untuk mengerjakan skripsi, sehingga banyak dari mereka yang memilih menunda untuk mengerjakannya.

Bahkan dalam penelitian Prawitasari (2012) dijelaskan skripsi bagi mahasiswa dijadikan sebagai ajang penunda-nundaan, yang ditandai dengan mahasiswa merasa enggan atau malas mengerjakan skripsi. Adanya rasa enggan tersebut, membuat kondisi psikologi mahasiswa untuk menjauh dan menghindari tugas yang harusnya dikerjakan (Burhan & Herman, 2019). Tindakan menunda-nunda disebut sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu tindakan yang dimana tidak dapat mengelola waktu dengan baik yang berakibat dengan menunda-nunda pekerjaan (Fauziah, 2016).

Pada beberapa kajian, diketahui data-data yang menjelaskan mahasiswa yang menunda-nunda mengerjakan skripsi. Pada tulisan Damri et al. (2017), didapatkan sebanyak 53.42% dari 231 mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang melakukan prokrastinasi. Penelitian ini menunjukkan kuantitas yang sangat besar perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas akhirnya. Sebagaimana penelitian oleh Bakri (2021) yang memaparkan sebanyak 51.9% dari 104 mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman terindikasi prokrastinasi dari kategori sangat tinggi. Lalu, terdapat pula penelitian lain oleh Suhartini (2019) pada mahasiswa Universitas Islam Riau menunjukkan bahwa 74 dari 150 responden atau sebesar 49,33% mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik selama mengerjakan skripsi.

Permasalahan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi juga terjadi pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari kajian Puspitaningrum (2017), diketahui banyak mahasiswa belum menyelesaikan studinya dalam waktu 4 tahun dikarenakan beberapa

diantaranya banyak yang menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi. Untuk membuktikan kebenaran tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang bagian tenaga administrasi program studi Pendidikan Bahasa Inggris mengenai jumlah kelulusan selama 3 tahun terakhir pada mahasiswa angkatan 2018 - angkatan 2020:

Tabel 1. 1 Data Kelulusan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Kelulusan
2018	151	103
2019	131	97
2020	150	90

Dari tabel 1.1. diketahui jumlah kelulusan mahasiswa angkatan 2018 sudah mencapai 68,21% namun masih terdapat 28,47% atau **43 mahasiswa** nya yang belum lulus yang dimana mereka sudah menempuh perkuliahan selama 6 tahun. Sedangkan untuk jumlah kelulusan mahasiswa angkatan 2019 sudah mencapai 74,04%, yang dimana masih tersisa 25,95% lagi atau **34 mahasiswa** yang belum lulus yang dimana sudah menempuh perkuliahan selama 5 tahun. Dan untuk jumlah kelulusan mahasiswa angkatan 2020 baru mencapai 60%, yang dimana masih terdapat 40% lagi atau sebanyak **60 mahasiswa** yang belum lulus. Dari data tersebut dapat kita lihat masih banyak mahasiswa yang melakukan penundaan sehingga mengakibatkan keterlambatan kelulusan, yang dimana mereka sudah melewati masa studi lebih dari 4 tahun.

Peneliti pun melakukan studi awal yang melibatkan 20 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peneliti mengajukan pertanyaan “*Seberapa sering anda melakukan kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi?*”. Sebanyak 4 responden (20%) menjawab sangat sering, 12 responden (60%) menjawab sering, dan 4 responden lainnya (20%) menjawab kadang-kadang. Jika diamati terdapat sebesar 80% responden studi awal melakukan prokrastinasi. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai faktor internal yang menyebabkan mahasiswa

menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi, dari 20 mahasiswa ditemukan hasil bahwa 50% responden enggan mengerjakan karena menganggap skripsi sebagai tugas yang berat, 20% responden merasa hilang semangat, sementara 20% responden lainnya setiap kali ingin memulai mengerjakan skripsi, mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan pikiran dan perasaannya (cenderung *moody*), dan 5% responden keasikan bermain atau pun jalan-jalan sehingga kurang tertarik lagi untuk mengerjakan skripsi. Sisanya sebanyak 5% merasa takut menghadapi revisian yang dapat membuatnya terdistrak disaat sedang mengerjakan skripsi.

Hasil studi awal pun didapati faktor-faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa menunda mengerjakan skripsi. Yakni 35% responden menjadi memiliki masalah keluarga sehingga membuat mereka berada di dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung, 30% memprioritaskan kegiatan lain sehingga mereka mengesampingkan skripsi-nya (seperti bekerja atau mengikuti organisasi), 10% responden mengalami kesulitan bertemu dosen pembimbing, dan 10% responden menjawab kurang lingkungan pertemanan yang kurang mendukung. Adapun sisanya sebanyak 15 responden beralasan kurangnya teknologi yang mendukung (laptop rusak), jarak antara rumah dengan kampus yang jauh sehingga jarang mengurus skripsi, serta revisi dari dosen pembimbing yang selalu berubah-ubah.

Berdasarkan hasil studi awal telah tergambarkan penyebab utama mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa cenderung kesulitan meregulasi dirinya sendiri baik secara emosi, berpikir atau pun berperilaku. Dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang mengatakan bahwa mereka enggan mengerjakan, *moody*, tidak bersemangat, serta lebih memilih mengerjakan pekerjaan atau kegiatan lain. Data dan studi awal di atas pun menunjukkan bahwa terjadi prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Burka dan Yuen (dalam Muntazhim, 2022) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan seseorang ketika akan mengerjakan tugas-tugasnya. Aditiantoro dan Wulanyani (2019) menyebutkan bahwa prokrastinasi dapat dialami setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau pun statusnya sebagai pelajar atau pekerja. Lebih lanjut lagi, bahwa prokrastinasi memang banyak terjadi di ruang lingkup mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan pada perguruan tinggi. Prokrastinasi akademik merupakan kegiatan yang dimana mahasiswa secara sengaja atau secara sadar memilih untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akademik, seperti penyelesaian tugas akhir atau skripsi (Lestianti et al., 2023).

Prokrastinasi adalah perilaku yang dilakukan seseorang untuk menghindari suatu tugas atau aktivitas tertentu, bukan semata-mata karena tidak tersedianya waktu. Penundaan ini menjadi habit yang dilakukan secara berulang oleh seseorang dan habit ini lah yang menunjukkan adanya faktor-faktor dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk melakukan prokrastinasi (Saman, 2017). Individu yang cenderung menunda-nunda atau mengalami prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Seorang prokrastinator merasa sulit saat menyelesaikan tugas nya sesuai dengan *timeline* yang sudah ditetapkan. Mereka sering tidak tepat waktu dalam mempersiapkan diri dan juga gagal menuntaskan tugas akademik pada kurun waktu yang sudah ditetapkan (Wicaksono, 2017)

Wicaksono (2017) juga memaparkan mengenai individu yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dikenali. Karakteristik tersebut antara lain sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang sedang berjalan, memiliki opini bahwa lebih baik mengerjakan sesuatu menjelang *deadline* dari pada mengerjakannya di awal, merasa kurang yakin dalam menyelesaikan tugas akademik,

mengulang-ulang perilaku prokrastinasi (menunda-nunda) secara terus menerus, adanya perbedaan waktu yang jauh antara rencana yang dibuat dengan kenyataannya dalam menyelesaikan tugas, serta lebih menginginkan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menarik dari pada fokus pada tugas yang seharusnya dikerjakan. Keadaan psikologis dalam diri seseorang juga menjadi faktor yang paling berperan dalam prokrastinasi (Furqon, 2022). Prokrastinasi juga disebutkan sebagai perilaku yang tidak dapat dikontrol seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah atau pun suatu pekerjaan sehingga berakibat tertundanya suatu pekerjaan tersebut (Fauziah, 2016).

Jika menelisik mengenai hasil tinjauan literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan kondisi psikologis seseorang, sedangkan faktor eksternal antara lain seperti pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan, dan juga mengenai banyaknya tugas (Muntazhim, 2022). Umriana (2020) juga menyebutkan beberapa faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, faktor tersebut antara lain faktor kesehatan, hambatan psikologis, kemampuan akademik, pendekatan belajar, dukungan keluarga, pengaruh lingkungan atau teman, sistem administrasi skripsi, proses bimbingan dengan dosen pembimbing, ketersediaan referensi yang diperlukan, atau pun aktivitas lainnya yang mungkin mempengaruhi fokus dan waktu yang dapat diberikan dalam proses penyelesaian skripsi. Ada pun faktor yang berperan memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yaitu regulasi diri (Fitriya & Lukmawati, 2016).

Pada mahasiswa yang menunda-nunda penyelesaian skripsi karena lebih memfokuskan kegiatan lain memerlukan suatu kemampuan dalam mengatur, merencanakan dan mengevaluasi pikiran serta perilaku mereka selama proses pengerjaan skripsi, yang dimana kemampuan itu dikenal sebagai regulasi diri (Masruhin, 2023). Regulasi diri merupakan kemampuan seseorang

untuk merencanakan, mengendalikan serta mengawasi tindakan nya sendiri guna mencapai tujuan tertentu yang melibatkan aspek fisik, kognitif dan sosial (Muntazhim, 2022). Melalui regulasi diri, individu dapat mengendalikan dirinya, dapat mempengaruhi perilaku dengan cara mengontrol lingkungannya, mewujudkan dukungan kognitif, serta dapat memberikan dampak atas tindakan nya sendiri (Masruhin, 2023).

Regulasi diri menjadi faktor yang paling dominan bagi mahasiswa yang melakukan prokrastinasi karena mahasiswa yang rendah pengendalian dirinya dapat mengakibatkan menunda-nunda pengerjaan tugasnya yang seharusnya dapat diselesaikan lebih cepat (Wardani & Nurwardani, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menemukan adanya keterkaitan regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada penelitian Yuniar et al (2023) ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yang dimana semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan, begitu pula sebaliknya. Terdapat juga penelitian oleh Arwina et al. (2022) yang hasilnya ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terdapat pula penelitian oleh Sutedja & Yoenanto (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Wati (2021) mengenai regulasi diri dan konformitas terhadap prokrastinasi akademik, yang dimana regulasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.. Pada penelitiannya, regulasi diri berdampak pada keterlambatan akademik mahasiswa, yakni semakin baik regulasi diri nya maka semakin sedikit prokrastinasi akademik yang akan terjadi, begitu pula sebaliknya. Temuan lainnya dari

Iswahyudi & Mahmudi (2016) mengenai pengaruh mengikuti organisasi mahasiswa dan regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa saat menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dan regulasi diri berpengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi mahasiswa. Alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi penyusunan skripsi antara lain dikarenakan orangtua yang tidak mempermasalahkan masa studi, mahasiswa yang malas, memilih melakukan kegiatan menyenangkan lainnya seperti bermain *game online* atau nongkrong bersama teman (Iswahyudi & Mahmudi, 2016).

Namun selain penelitian di atas, terdapat penelitian yang tidak sejalan yakni penelitian oleh Aprilyani (2022), hasil penelitiannya mengungkapkan tidak terdapat pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai t hitung variabel regulasi diri memiliki nilai signifikansi 0,131, hasil tersebut menunjukkan variabel regulasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik karena nilai signifikansi $0,131 > 0,05$. Peneliti tersebut melakukan wawancara dengan tiga mahasiswa mengenai cara mereka meregulasi diri saat mengalami prokrastinasi akademik. Menurut pemaparan mereka, setiap masalah akademik yang dihadapi dapat dipecahkan dengan pendekatan dan solusi yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki metode tersendiri dalam meregulasi dirinya untuk meraih tujuan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Selain itu, dari studi awal tergambar pula bahwa ada faktor eksternal yang memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik, yakni variabel dukungan keluarga. Dukungan keluarga merujuk pada hubungan interpersonal yang dimana memberikan pertolongan pada seseorang yang membutuhkan di dalam lingkup keluarga (House et al., 1985). Terdapat beberapa bentuk dukungan yang bisa diberikan antara lain seperti dukungan emosional, instrumental dan

juga dukungan informasi. Adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, karena dapat menimbulkan perhatian, pemahaman, menciptakan rasa memiliki, mengembangkan harga diri serta mempunyai perasaan positif dalam dirinya (Nasution & Purba, 2017).

Dukungan yang diberikan oleh orang tua dipercaya dapat memberikan dampak positif bagi individu. Mahasiswa yang terus mendapatkan dukungan dari orang tua nya cenderung mempunyai tujuan hidup yang lebih jelas, yang dimana hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi mereka (Isabel et al., 2022). Selaras dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015) mengungkapkan dukungan sosial orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap timbulnya perilaku. prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi yakni sebesar 35.70%.

Astuti & Hartati (2013) menyebutkan bahwa tekanan yang dialami saat mengerjakan skripsi dapat berkurang jika seseorang mendapat dukungan dari orang sekitar, terutama keluarga. Seseorang yang mempunyai dukungan sosial keluarga tinggi cenderung lebih mampu menghadapi beban akademik yang bermacam-macam, meningkatkan motivasi belajar, dan beradaptasi secara psikologis (Halim & Supraba, 2022). Tekanan akademik ini juga dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Apabila mahasiswa tidak bisa mengelola tekanan tersebut, maka banyak diantaranya yang cenderung menunda-nunda dan memiliki gejala prokrastinasi akademik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuraida & Zuraidah (2017) yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik. Terdapat pula

penelitian dilakukan oleh Jayanti et al (2020) yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik.

Selaras dengan temuan Panjaitan et al (2018) dalam judul penelitian “Hubungan antara Dukungan Keluarga Inti dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” yang mengungkapkan terdapat hubungan negatif yang signifikan pada dukungan keluarga inti dengan prokrastinasi akademik, diketahui dari hasil koefisien korelasi sebesar $-0,442$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga inti maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga inti maka prokrastinasi akademik semakin tinggi.

Akan tetapi disamping semua penelitian di atas terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurvika (2022), dapat diketahui dari hasil penelitiannya nilai signifikansi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap prokrastinasi akademik saat mengerjakan skripsi yaitu sebesar $0,109 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,643 < t$ tabel $2,024$. Hal mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, secara parsial dukungan sosial keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengatasi prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang mengerjakan skripsi, yang dimana hal tersebut dapat diimplementasikan oleh civitas akademik agar mahasiswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi, sehingga jumlah lulusan setiap tahunnya pun dapat bertambah lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Ada pun kebaharuan di dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi lokasi penelitiannya, yang dimana regulasi diri mahasiswa dan dukungan keluarga menjadi masalah yang cukup berdampak di dalam lingkungan

tersebut dan juga penelitian mengenai regulasi diri dan dukungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa belum pernah dilakukan di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi, lalu adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, serta ditemukan lokasi yang tepat untuk melakukan suatu penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelisik lebih lanjut terkait regulasi diri dan dukungan keluarga sebagai prediktor prokrastinasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh regulasi diri dan dukungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah regulasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung?”
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Apakah regulasi diri dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dan dukungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru di bidang keilmuan psikologi positif dan psikologi pendidikan khususnya mengenai variabel regulasi diri dan prokrastinasi akademik.

Kegunaan Praktis

Secara umum dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya pada mahasiswa, terkait pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam memenuhi tujuan akademiknya dan meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya bagi mahasiswa tapi juga kepada tenaga pendidik, orang tua, teman sebaya, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa. Sehingga semua pihak terkait dapat lebih memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan akademik mahasiswa dengan lebih baik